

## **Bab I Pendahuluan**

### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kesenian dan budaya, salah satunya adalah batik. Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa kesenian batik merupakan kesenian dengan menggambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga para raja Indonesia zaman dahulu. Dibalik setiap garis corak motif batik dan jenisnya memiliki nilai dan sejarah yang mengandung filosofis. Dahulu perkembangan batik dipengaruhi oleh kerajaan mataram kuno hingga penyebaran agama islam di Jawa. Menurut Sopriano (2016) menyatakan bahwa pada masa berdirinya kerajaan mataram batik hanya tumbuh di lingkungan keraton dengan mengikuti aturan sesuai agama. Lalu batik mulai dikenal kembali menjadi awal dari kebangkitan batik. Pada tanggal 2 oktober 2009, akhirnya UNESCO mengukuhkan bahwa batik sebagai warisan dunia asli Indonesia. Kini hampir pada setiap daerah memiliki usaha batik dengan motif yang berbeda-beda. Masing-masing daerah menampilkan ciri khas dari daerahnya (Musman & Arini,2011).

Salah satunya adalah batik dari daerah kabupaten Temanggung yaitu Batik Mbako. Bagi masyarakat Temanggung tumbuhan tembakau sudah menjadi sebuah ciri khas bagi produk daerah Temanggung. Pada tahun 2009 terjadi adanya demo anti narkoba, rokok dan tembakau. Lalu Iman Nugroho melihat adanya potensi dari sumber daya alam yang dimiliki daerah Temanggung untuk di jadikan sebagai motif batik. Sejak saat itu terciptalah motif Batik Mbako yang dibuat oleh CV. Pesona Tembakau yang diambil dari ungkapan masyarakat jawa yang diartikan sebagai tembakau (Rukmorini, 2012,p.1). Motif Batik Mbako terinspirasi dari tumbuhan tembakau, alat yang digunakan dalam kegiatan perkebunan sampai kejadian yang dialami pada saat musim tembakau (Angela dkk., 2016:69). Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengrajin yaitu mas Supri menyatakan bahwa motif Batik Mbako yang dibuat merupakan kreativitas dari pengrajinnya langsung sehingga tidak ada ketentuan dalam pembuatan motif.

Pada beberapa motif Batik Mbako menggunakan pengulangan satu langkah dan memiliki unsur yang sangat banyak, sehingga motif terlihat lebih padat. Sementara pada beberapa motif lainnya terlihat lebih sederhana. Maka menurut Sadjiman (2009) menyatakan bahwa dibutuhkan adanya keseimbangan dalam pembuatan motif. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan menyatakan bahwa penggunaan teknik repetisi pada motif Batik Mbako masih kurang optimal. Menurut Kight pada buku *A field guide to fabric design* (2018), menyatakan bahwa teknik aplikasi motif ada berbagai macam diantaranya jenis pengulangan yang lurus dan jenis pengulangan dengan setengah langkah. Sementara pada motif Batik Mbako dengan teknik cap hanya menggunakan jenis teknik yang paling dasar dan sederhana. Adanya penggunaan teknik repetisi yang lain dapat menambah variasi dari motif Batik Mbako yang akan diaplikasikan ke dalam kain batik. Pada motif Batik Mbako telah menghasilkan kain tersebut dibuat menjadi berbagai macam produk antara lain seperti kerajinan kayu, berbagai macam model tas, taplak meja, pashmina, kerudung, baju kemeja, daster, serta busana wanita. Berdasarkan hasil observasi ke tempat produksi bahwa dengan motif Batik Mbako yang sama dapat diaplikasikan ke dalam pakaian dengan berbagai macam usia. Motif yang telah dibuat terlihat kurang sesuai dengan segmentasi yang akan dituju. Pada saat ini banyak sekali *brand* batik dengan gaya *modern* seperti Sejauh mata memandang, Populo, dan sebagainya. *Brand* tersebut menciptakan banyak motif yang dibuat tidak terlihat konvensional. Sehingga hasil dari motif tersebut dapat diterima oleh konsumen saat ini.

Maka pada penelitian ini penulis akan mengembangkan motif Batik Mbako dan menciptakan motif yang lebih bervariasi dengan keilmuan Kriya Tekstil dan Mode. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan variasi lain yang terinspirasi dari salah satu motif Batik Mbako. Setelah itu dapat membuat motif lebih bervariasi dengan menggunakan teknik repetisi setengah langkah namun tidak menghilangkan ciri khas dari motif tersebut. Serta menciptakan motif dengan spesifikasi khusus untuk segmentasi wanita. Dalam proses pembuatan motif tersebut, teknik yang akan digunakan yaitu teknik batik cap agar tidak menghilangkan citra dari batik itu sendiri.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Pada penelitian motif Batik Mbako, penulis memiliki identifikasi masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya potensi motif Batik Mbako untuk diolah kembali namun tidak menghilangkan ciri khas dari motif tersebut.
2. Adanya potensi dalam mengolah motif Batik Mbako dengan repetisi yang lebih bervariasi
3. Adanya potensi dalam mengolah motif Batik Mbako sesuai dengan segmentasi wanita.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana cara mengolah potensi yang terdapat pada motif Batik Mbako?
2. Bagaimana cara mengolah motif Batik Mbako agar terlihat lebih bervariasi?
3. Bagaimana cara mengolah motif Batik Mbako yang sesuai dengan segmentasi wanita?

## **I.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian motif batik Temanggung, penulis memberikan beberapa batasan masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Motif Batik Mbako yang akan dikembangkan adalah motif Wit Mbako.
2. Teknik yang akan digunakan adalah batik cap.
3. Pembuatan motif akan disesuaikan dengan segmentasi wanita yang tinggal di perkotaan.
4. Hasil motif Batik Mbako akan diaplikasikan ke dalam busana wanita
5. Kain yang akan digunakan yaitu kain katun prima

## **I.5 Tujuan Perancangan**

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa tujuan, di antaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan motif Batik Mbako namun tidak menghilangkan ciri khas dari motif tersebut.
2. Menciptakan motif Batik Mbako dengan repetisi yang lebih dinamis.
3. Menciptakan motif Batik Mbako yang sesuai dengan segmentasi wanita.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Terciptanya variasi lain dalam motif Batik Mbako yang menggunakan teknik repetisi setengah langkah, sehingga dapat terlihat lebih dinamis.
2. Terciptanya variasi motif Batik Mbako yang menyesuaikan dengan segmentasi wanita.

## **I.7 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah kualitatif dan kuantitatif, sehingga dalam metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

### **1. Studi Literatur**

Mencari data mengenai Batik Mbako melalui buku, karya ilmiah \ dari mahasiswa Universitas Kristen Petra, selain itu menggunakan data dari karya ilmiah dari Berryl Raushan Fikri, serta mencari data melalui media *online* untuk mendapatkan data tentang sejarah motif Batik Mbako.

### **2. Observasi**

Melakukan observasi dengan mengunjungi tempat produksi Batik Mbako yang berada di daerah Temanggung. Serta mengamati langsung segala kondisi yang terjadi di lapangan.

### **3. Wawancara**

melakukan wawancara dengan pemilik Batik Mbako yaitu Bapak Iman Nugroho untuk mendapatkan informasi seputar sejarah dari motif Batik Mbako dan motif yang telah dipatenkan. Serta melakukan wawancara langsung dengan pembuat desain pada Batik Mbako yaitu Bapak Supri, agar mendapatkan informasi seputar tahapan pembuatan motif dan menjelaskan filosofi dari motif tersebut.

### **4. Eksperimen**

Melakukan eksperimen dengan mengembangkan salah satu motif Batik Mbako yang nantinya akan melalui tahapan proses eksperimen awal, eksperimen lanjutan hingga eksperimen akhir.

## **I.8 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat Bagian awal, isi dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari sampul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar. Lalu terdapat isi laporan yang tersusun atas 4 bagian yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab II Studi Pustaka**

Pada bab ini terdapat beberapa teori sebagai penunjang dalam pembuatan tugas akhir di antaranya teori mengenai batik, daerah Temanggung dan tembakau.

### **Bab III Proses perancangan**

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang perancangan yang akan dibuat yang terdapat sebuah latar belakang, konsep perancangan yang terdapat sebuah tema, *moodboard*, *color scheme*, dan melakukan beberapa tahap eksperimen hingga perancangan untuk produk akhir.

### **Bab IV Kesimpulan dan saran.**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang telah dikerjakan selama melakukan penelitian, adapun kritik dan saran yang akan diberikan oleh penulis untuk penelitian ini.